

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI PADI SIAM ARJUNA (*Oryza sativa*)
DI DESA KELADAN BARU KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR

Arini Wdia Permata Sari¹, Ana Zuraida², Inda Ilma Ifada²

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Email : Ariniwidia03@gmail.com

²Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi usahatani padi lokal Siam Arjuna terhadap pendapatan rumahtangga di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Waktu penelitian bulan April sampai Juni 2019. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik observasi atau melakukan secara langsung. Sampel penelitian yaitu petani pemilik atau penggarap dengan luasan 1 hektar, yang dipilih secara acak sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang diolah secara deskriptif dan analisis finansial untuk menghitung besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi rata – rata 5493 perhektar. Biaya total rata – rata Rp. 3.463.758/tahun/petani, penerimaan rata – rata Rp. 27.466.667/tahun/petani, pendapatan rata – rata Rp. 25.702.909/tahun/petani dan kontribusi usahatani padi lokal terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 63,73 %.

Kata kunci : Kontribusi, Padi Lokal, Siam Arjuna, Pendapatan, Rumah Tangga

ABSTRACT

This study aims to determine how much the contribution of Siam Arjuna's local rice farming to household income in Keladan Baru Village, Peat District, Banjar Regency, South Kalimantan. The research time was from April to June 2019. This study used a survey method with observation techniques or doing it directly. The sample of the study was the owner or tenant farmer with an area of 1 hectare, which was randomly selected as many as 30 people. The data analysis used is qualitative analysis that is processed descriptively and financial analysis to calculate the costs, revenues, income and contribution of rice farming to farmers' income. The results showed that the average production was 5493 per hectare. The average total cost is Rp. 3,463,758 / year / farmer, average revenue of Rp. 27,466,667 / year / farmer, average income of Rp. 25,702,909 / year / farmer and the contribution of local rice farming to household income is 63.73%.

Keywords: Contribution, Local Rice, Siam Arjuna, Income, Household

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman yang penting bagi kelangsungan hidup manusia terutama Indonesia, hal ini dikarenakan padi merupakan tanaman yang menghasilkan beras, salah satunya padi siam arjuna. Beras merupakan makanan pokok hampir sebagian penduduk Indonesia.

Di Kalimantan Selatan tanaman padi merupakan tanaman yang paling banyak diusahakan, karena di Kalimantan Selatan memiliki lahan yang cukup luas dan berpotensi untuk tanaman padi, hal ini didukung oleh aliran sungai yang cukup dan curah hujan yang tinggi.

Tingkat pendapatan masyarakat di pedesaan sangat dipengaruhi oleh hasil pertanian, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena sebab itu untuk meningkatkan produksi pertanian, umumnya petani perlu mendapatkan penyuluhan perhatian dan bimbingan dari pihak terkait seperti Dinas pertanian melalui petugas penyuluhan pertanian sehingga bisa meningkatkan produksi dan pendapatan.

Kabupaten Banjar khususnya Kecamatan Gambut merupakan daerah sentra padi. Desa Keladan Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Gambut yang seluruh masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Tahun 2017 produksi padi perhektarnya 3,5 ton/ha. Pada tahun 2018 di Desa Keladan Baru mengalami penurunan padi sekitar 2,5 – 3,2 ton/ha (BPP Gambut, 2019).

Padi lokal merupakan komoditas unggulan di Desa Keladan Baru. Lahan didesa ini memiliki kondisi pasang surut, karena untuk menanam padi unggul sulit untuk dilakukan mengingat kondisi air yang cukup tinggi pada kondisi tertentu. Salah satu varietas padi lokal yang masih dibudidayakan masyarakat adalah padi

Siam Arjuna. Salah satu faktor pendukung dibudidayakannya padi lokal juga karena sebagian masyarakat di Kalimantan Selatan khususnya lebih menyukai dan terbiasa mengkonsumsi padi lokal. Hal ini mengakibatkan pemasarannya cukup mudah, selain itu juga dari segi harga gabah lebih mahal dibandingkan padi unggul, sehingga memberikan hasil dan pendapatan yang lebih baik dari petani. Harga jual padi lokal sendiri berkisar antara Rp 50.000 – Rp 65.000/blek atau harga Rp 10.000 per kg.

Usahatani padi Di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut sangat mempengaruhi kehidupan penduduknya, produksi padi yang mengalami penurunan sebesar 2,5 ton/ha akan mempengaruhi pendapatan petani dan rumah tangganya. Selain itu kebutuhan hidup keluarga memerlukan biaya yang tidak sedikit baik untuk pengeluaran sehari-hari rumah tangga maupun pendidikan anak serta kebutuhan hidup yang lain. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar usahatani padi ini berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga di desa Keladan Baru, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan mulai bulan April sampai Juni 2019, yang dimulai dari survei pendahuluan berupa pengumpulan data hingga pembuatan laporan akhir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan petani padi. Penentuan sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan responden pekerjaan utamanya petani padi, pengalaman bertani minimal 2 tahun, memiliki luas lahan 1 ha, lahan yang digunakan milik sendiri, dari kriteria tersebut diambil 30 orang petani yang di jadikan reponden dari 144 orang. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan finansial

Biaya Total

Untuk menghitung biaya total usahatani menurut Suratiyah, 2015 dapat dirumuskan: $TC = TEC + TIC$

Dimana :

TC = Biaya total usahatani dalam periode satu tahun

TEC = Total biaya eksplisit

TIC = Total biaya implisit

Penyusutan Alat

Untuk menghitung biaya penyusutan alat dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 2004):

$$P = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Dimana :

P = Besarnya nilai penyusutan

Na = Nilai awal barang

Ns = Nilai sisa barang

Up = Umur penggunaan barang

Penerimaan

Menurut Soekartawi, 2006 menentukan penerimaan usahatani dapat dirumuskan : $TR = P \times Q$

Dimana :

TR = Total penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah

Pendapatan

Menurut Kasim, 2004 Pendapatan usahatani dihitung dengan rumus : $I = TR - TEC$

Dimana :

I = Pendapatan usahatani padi

TR = Penerimaan usahatani padi

TEC = Total biaya eksplisit usahatani padi

Kontribusi Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani digunakan rumus sebagai berikut (Dany H, 2006)

$$Kp = \frac{Is}{It} \times 100\%$$

Dimana :

Kp = Kontribusi pendapatan dari usahatani (%)

Is = Pendapatan dari usahatani padi (Rp)

It = Pendapatan total dari rumah tangga petani (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Usahatani Padi Lokal

Penyiapan benih dan pembibitan

Penyiapan benih padi dilakukan dengan cara benih di rendam dalam air, benih yang terapung di buang, dan di rendam dalam air bersih agar tetap lembab. benih diambil dari sselahan petani sendiri, biasanya akan memilih padi yang terlihat bagus.

Persemaian

Persemaian di Desa Keladan Bru dilakukan dengan 2 tahap sesuai dengan pendapat Yoenditina (2013) : Menugal dilaksanakan pada menjelang penghujan biasanya bulan Oktober – November dilakukan dilahan lebih tinggi agar tidak terendam air. Lahan yng digunakan sebelum nya diberihkan terlebih dahulu selanjutnya lahan dibuat lubang-lubang kecil menggunkan “tatujah”. Bibit direndam berberapa waktu untuk membuang benih padi yang hampa. Benih yang sudah tumbuh dibiakan berumur 30-45 hari sebelum ke persemaian kedua. Melacak selama menunggu persemaian tahap ini disiapkan lahan untuk menanam bibit ke persemaian 2 “melacak” , proses lacakan baisanya dilakukan dari bulan November-Desember jarak tanam 30x30 cm dengan jumlah bibit 3-4 bantang dan dibiarkan tumbuh sampai 60-80 hari.

Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan di lakukan dengan cara tradisional yaitu sebelum dilakukan penebasan rumput-rumput di lahan dan disemprot menggunkan herbisida setelah rumput mati dilakukan penebasan menggunakan tajak dan rumput dibiarkan 10-12 hari sampai busuk setelah itu rumput yang busuk akan disebar merata ke area lahan sebagai pupuk alami untuk lahan. Hal ini sesuai dengan tulisan Misrawati (2013).

Penanaman

Penanaman dilakukan setelah lahan siap dan proses pengolahan selesai. Penanaman dilakukan saat usia bibit 60-80 hari atau ditandai dengan anakan yang banyak dan batang yang sudah mengeras, hal ini tidak sesuai dengan pendapat musaq (2006) menyatakan pendapat penanam dapat dilakukan setelah persemaian memasuki umur 20 hingga 25 hari, persemaian terlebih dahulu digenangi air dengan tujuan untuk mempermudah pencabutan benih yang telah disemai. Setelah itu dilakukan penanaman dengan jarak tanam 30x30 cm degan anakan 3-4 batang dengan menggunkan “tatujah”, penanaman dilakukan pada bulan Maret-April.

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi meliputi penyulaman dilakukan apabila ada tanaman mati atau tumbuhnya tidak normal umumnya dilakukan 5-7 hari setelah tanam sesuai pendapat Herawati (2016) penyiangan dilakukan pada tanaman yang tidak diinginkan tumbuh di sekitar padi pada umur 30-60 hari dengan dilakukan pencabutan langsung atau dengan penyemprotan herbisida, dosis yang diberikan petani rata-rata urea 167kg/ha pada umur 7-20 hari Sp-36 75kg/ha pada waktu satu hari sebelum tanam untuk pupuk NPK phonska 128kg/ha pada waktu umur 45-60 hari tergantung kondisi air dilahan sawah dan dosis pemberian pupuk pada padi berbeda-beda tergantung pada luas lahan.

Panen

Panen dilakukan oleh petani terlebih dahulu dilihat ciri-ciri fisik butir padi butir padi sudah terlihat masak atau kuning merata, alat yang digunakan petani adalah ani-ani atau sabit. Panen biasanya dilakukan pada bulan Agustus-September, dan pemisah butir padi lakukan dengan cara diinjak-injak atau menggunakan mesin perontok.

Pascapanen

Penjemuran dilakukan selama 3-4 hari apabila penyinaran 3 jam sehari sampai kering. Setelah kering padi dibersihkan lagi menggunakan alat yang dinamakan “gumnaan”, alat ini berfungsi untuk memisahkan padi yang berisi dengan padi yang hampa setelah itu padi disimpan dan siap dipasarkan.

ANALISIS BIAYA USAHATANI PADI SIAM ARJUNA

Biaya usahatani padi Siam Arjuna di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut terdiri dari biaya eksplisit dan implisit.

Biaya Eksplisit terdiri dari biaya pupuk yang digunakan sebesar Rp.15.635.500 dengan rata-rata Rp.521.183/tahun. Biaya Obat-obatan terdiri dari Insektisida dan pestisida, jumlah biaya pembelian sebesar Rp.15.150.000 dengan rata-rata Rp.505.000/tahun. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga, jumlah biaya yang digunakan sebesar Rp.47.200.000 dengan rata-rata Rp.1.573.333/tahun. Biaya Penyusutan Alat yang digunakan petani responden dengan total biaya Rp.12.196.750 dengan

rata-rata Rp.406.558/tahun. Biaya total Eksplisit selama satu kali musim tanam sebesar Rp.90.182.250 dengan rata-rata Rp.3.006.075/tahun.

Biaya Implisit adalah biaya yang diperhitungkan tapi tidak nyata terdiri dari Tenaga kerja dalam keluarga dengan total Rp.67.660.000 dengan rata-rata Rp.2.255.333/tahun, sewa lahan dengan total Rp.108.000.000 dengan rata-rata Rp.3.600.000/tahun dan biaya benih sebesar Rp.1.810.000 dengan rata-rata 60.333/tahun

PENERIMAAN

Penerimaan diperoleh dari produksi dikali dengan harga. Hasil Pengolahan data diketahui penerimaan usahatani padi lokal varietas siam arjuna selama satu kali musim tanam di desa Keladan Baru sebesar Rp.824.000.000/tahun dengan rata-rata Rp.27.466.667/tahun dan produksi sebesar 150.000 ton dengan rata-rata 5.493 kg/tahun dan harga sebesar Rp.150.000/blek dengan rata-rata Rp.5000/kg

PENDAPATAN

Pendapatan adalah selisih dari nilai penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan. Pendapatan total usahatani padi Siam Arjuna di Desa Keladan Baru adalah Rp. 734.805.250 dengan rata-rata Rp.24.493.308/petani/tahun.

BIAYA TOTAL USAHATANI

Usahatani padi sawah yang diselenggarakan petani sampel selama satu kali musim tanam meliputi biaya Eksplisit, biaya Implisit, Penerimaan dan Pendapatan.

Biaya usahatani padi meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit, untuk biaya eksplisit antara lain : pupuk, obat - obatan, biaya penyusutan, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dan sedangkan biaya implisit anantara lain : biaya benih dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK)

Diketahui biaya rata – rata eksplisit (TEC) Rp. 3.006.075,-/petani/tahun dan biaya implisit (TIC) Rp. 5.915.666,-/petani/tahun biaya total 8.921.741,-/petani/tahun, produksi padi 5943 kg/petani/tahun, Penerimaan Rp. 27.466.667,-/petani/tahun, pendapatan Rp. 24.493.508,-/petani/tahun. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 9 .

Tabel 9 . Biaya Rata-rata Eksplisit, Implisit, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan pada komoditas padi unggul di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No	Uraian	Rata-Rata Per Petani (Rp)
1	Biaya Emplisit	
A	TKLK	1.573.333
B	Pupuk	521.183
C	Obat-obatan	505.000
D	Biaya penyusutan	406.558
Total Biaya Eksplisit (TEC)		3.006.075
2	Biaya Implisit	
A	TKDK	2.255.333
B	Sewa Lahan	3.600.000
C	Benih	60.333
Total Biaya Implisit (TIC)		5.915.666
3	Biaya Total	8.921.741
4	Produksi	5493 kg
5	Penerimaan	27.466.667
6	Pendapatan	24.460.592

KONTRIBUSI USAHATANI PADI DARI PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Kontribusi usahatani padi Siam Arjuna terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar diperoleh keterangan sebagian besar petani padi mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan usahatani padi pertahun sebesar Rp.733.817.750 dengan rata-rata Rp. 24.460.592-/ responden/tahun, sedangkan pendapatan diluar usahatani padi adalah sebesar Rp. 196.400.000,- dengan rata-rata Rp. 14.028.571,-/responden/tahun dan total pendapatan rumah tangga secara keseluruhan adalah Rp. 930.217.750 dengan rata-rata Rp. 38.489.163,-/respponden/tahun.

Untuk menghitung kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dapat menggunakan rumus :

$$Kp = \frac{Is}{It} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{24.460.592}{38.489.163} \times 100\% \\ &= 63,55\% \end{aligned}$$

Usahatani padi lokal siam arjuna memberikan kontribusi pendapatan sebesar 63,55% terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Artinya kontribusi usahatani padi lokal siam arjuna dikategorikan tinggi. Patty (2010) mengatakan bahwa range kontribusi usahatani diantara 50% - 75% terhadap pendapatan total rumah tangga tani digolongkan sebagai kontribusi tinggi. Tingginya nilai kontribusi menunjukkan bahwa pendapatan mendominasi pendapatan sehingga petani masih mengandalkan usahatani padi sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitiam Kontribusi Usahatani Padi di Desa Keladan Baru Kabupaten Banjar Kecamatan Gambut dapat disimpulkan

- a. . Teknis usahatani padi lokal siam arjuna pada lahan sawah di Desa Keladan Baru Kabupaten Banjar masih bersifat subsistem atau tradisional yang terdiri dari penyiapan benih dan pembibitan, persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pascapanen.
- b. Produksi 5.493 kg selama satu kali musim tanam dan rata –rata biaya total Rp. 8.921.741,- /responden per tahun, penerimaan rata – rata sebesar Rp. 27.466.667,-/tahun/responden, pendapatan rata – rata sebesar Rp. 24.460.592/tahun .
- c. Usahatani padi memberikan kontribusi atau menyumbangkan sebesar 63,55 % pertahun dengan pendapatan rata – rataRp.24.460.592/tahun terhadap pendapatan rata – rata total rumah tangga para petani responden di Desa Keladan Baru Kabupaten Banjar.

Saran

Agar petani dapat terus meningkatkan usahatannya khususnya padi sawah yang dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan usahatani keluarga dibandingkan dengan usaha diluar usahatani

DAFTAR PUSTAKA

Dany H. 2006. Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Gita Media Press).

Fitri, H. 2009. Uji Adaptasi Beberapa Padi Ladang (*Oryza sativa L*). Skripsi Universitas Sumatra Utara. Medan.

Maretta, S. 2012. Kecocokan Penggunaan Kriteria Status Karakteristik Lahan Yang Disusun Secara Nasional Dalam Rangka Menilai Kesesuaian Lahan Bagi Padi Siam Unus. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Musaqa, S. 2006. Analisis Sistem Pengadaan dan Pemasaran Benih di Kabupaten Batang Hari, provinsi Jambi. Fakultas Pertanian. Insititusi Pertanian Bogor, Bogor. (Skripsi Sarjana Pertanian)

Patty, Z. 2010. Kontribusi Komoditi Kopra terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Agroforesti 2 (3) : 212 - 220

Soekartawi, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajawali Prees, Jakarta.

Suhartatik. 2008. Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi.
<http://www.google.com/url?litban.g.deptan.go.id%spesial%padi2009>. Diakses 28 Maret 2014.

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya.

Tim Agro Mandiri, 2016. Budidaya Padi Intensif Berdaya Hasil Tinggi. Visi Mandiri, Surakarta.